

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sektor pariwisata diposisikan sebagai salah satu sektor terpenting dalam pembangunan nasional Indonesia. Saat ini dan di masa yang akan datang, pariwisata diharapkan dapat memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya dalam meningkatkan devisa negara guna mencapai kesejahteraan dan kemakmuran negara.<sup>1</sup>

Makna pariwisata telah berubah dan dikenal sebagai pariwisata khusus atau lebih dikenal sebagai ekowisata.<sup>2</sup> Ekowisata merupakan salah satu bentuk pariwisata yang akhir-akhir ini menarik perhatian. Mengutip dari Pendit, Lasculin mendefinisikan ekowisata sebagai studi dan kekaguman terhadap ekowisata dengan melihat, mempelajari dan mengagumi keindahan alam masa lalu dan masa kini, flora dan fauna, terutama aspek budaya masa lalu dan masa kini.<sup>3</sup> Setiap daerah wisata mempunyai keunikan dan daya tarik yang beragam seperti objek alam, keanekaragaman tumbuhan flora fauna, dan sejarah dan budaya rakyat lokalnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah, makna Ekowisata berarti kegiatan wisata alam dilakukan di suatu daerah (kota dan wilayah), dan masih memperhatikan usaha pelestarian alam serta membantu meningkatkan pendapatan penduduk setempat.

---

<sup>1</sup> Joko Tri Haryanto, "Model Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah," *Jurnal Kawistara* 4: 3 (Desember, 2014): 286.

<sup>2</sup> Dias Satria, "Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang," *Journal of Indonesia Applied Economics* 3: 1 (Mei, 2009): 47.

<sup>3</sup> Diah Irma Ayuningtyas dan Arya Hadi Dharmawan, "Dampak Ekowisata terhadap Kondisi, Sosio Ekonomi dan Sosio-Ekologi Masyarakat di Taman Nasional Gunung Halimun Salak," *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia* 6:1 (Desember, 2011): 248.

Menurut Usman, pengembangan ekowisata di Indonesia perlu melibatkan masyarakat lokal dalam semua kegiatan pariwisata. Pengembangan ekowisata berdasar pada Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS), yaitu pembangunan kepariwisataan pada Indonesia mencakup destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata, dan kelembagaan pariwisata yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS). Pada peraturan ini memuat visi, misi, tujuan, sasaran, serta arah pembangunan kepariwisataan nasional dalam kurun waktu tahun 2010 sampai menggunakan tahun 2025.<sup>4</sup>

Dalam Pariwisata Al-Qur'an menjelaskan bahwa perjalanan adalah panduan dan penting untuk memahami dan belajar dari pengamatan untuk mengenal Tuhan, Pencipta alam semesta. Ini tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan semua makhluknya, tetapi juga untuk kepentingan semua. Tidak ada yang sia-sia, semuanya memiliki keistimewaan tersendiri. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut.<sup>5</sup>

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *Katakanlah: Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.*<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Mochammad Nafia et al., *Pengembangan Ekowisata Daerah*, (Malang: CV. IRDH, 2017), 38.

<sup>5</sup> Rahmi Syahriza, "Pariwisata Berbasis Syariah: Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam Al-Qur'an," *Jurnal Human Falah* 1: 2 (Desember, 2014): 138.

<sup>6</sup> QS. Al-A'raf 7: 56, Lihat Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), 219.

Berdasarkan ayat di atas, sebagai Khalifah di muka bumi selain beribadah kepada Allah dijelaskan bahwa manusia memiliki kewajiban untuk memanfaatkan, mengelola dan memelihara alam semesta. Allah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk hidup terutama manusia dan karena itu segala sesuatu yang diciptakan Allah di muka bumi ini harus dikelola dengan baik hanya demi kesejahteraan masyarakat. Menurut pedoman Islam makna sejahtera tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan materi tetapi juga untuk menjadi moral.

Semenjak adanya pandemi Covid-19, perekonomian masyarakat hampir di seluruh negara di dunia mengalami kelumpuhan termasuk di Indonesia. *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) artinya virus yang menyerang sistem pernapasan serta mampu mengakibatkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat dan bahkan sampai kematian.<sup>7</sup> Penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di rangka percepatan Penanganan Covid-19 yang ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo melalui Peraturan Pemerintah (PP) nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah menghentikan kegiatan masyarakat, baik dari lembaga pemerintah, perusahaan swasta, wirausaha, transportasi, pariwisata, pendidikan dan banyak lagi sektor lain yang terkena imbasnya dari penerapan ini. Hal ini perlu dilakukan agar pekerja pariwisata bebas dari Covid-19 sehingga wisatawan aman untuk datang serta berkunjung. Mereka juga perlu menerapkan praktik baru untuk akomodasi makanan serta minuman bagi keamanan dan kesehatan para pengunjung, seperti penggunaan wadah kuliner atau piring sekali pakai. Setelah melewati masa pandemi Covid-19 pada tanggal 21 Juni 2020 PemKab Kuningan sudah memperbolehkan kembali aktivitas pada sektor pariwisata di masa *new normal* dengan menggunakan penerapan protokol kesehatan, mulai dari mengenakan masker, jaga jarak fisik, pembatasan

---

<sup>7</sup> Amin Kiswantoro, "Penyaluran Alat Pencegahan dan Sosialisasi Protokol Kesehatan Untuk Pelayanan Kunjungan Wisatawan dalam Menghadapi *New Normal* Pasca Pandemi Covid-19." *Jurnal Abdimas Pariwisata* 1: 2 (2020): 38.

pengunjung, rajin mencuci tangan serta bahkan setiap daerah pariwisata diwajibkan menyediakan kawasan untuk mencuci tangan.

Pengelola wisata harus berpartisipasi untuk memanfaatkan momentum penutupan kawasan wisata akibat pandemi Covid-19 untuk mengevaluasi dan menata ulang tempat wisatanya, sehingga menghadirkan kesan yang lebih baik bagi wisatawan termasuk mulai menerapkan pariwisata berkelanjutan. Seluruh pengelola menekankan protokol kesehatan, kebersihan, keselamatan, dan keamanan di sisi pekerja maupun wisatawan. Terdapat satgas Covid-19 khusus sektor pariwisata yang dapat bersinergi dengan satgas Covid-19 dari pemerintah guna mengantisipasi hal tersebut. Para pelaku industri pariwisata sesegera mungkin menjalankan protokol terkait kesehatan, agar mereka dapat beradaptasi dalam kondisi “*New Normal*” yang timbul dari pandemi Covid-19.<sup>8</sup>

Pariwisata adalah salah satu pilar pemerintahan Kuningan yang kontribusi pariwisata tidak hanya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di bawah pemerintahan Kuningan, namun juga untuk membuka tempat bisnis dan sekaligus meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat. Kabupaten Kuningan merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Barat. Pemerintah Kuningan telah menjadikan sektor pariwisata ini sebagai penopang perekonomian daerah yang berbasis sumber daya alam, budaya, dan religi yang berkelanjutan. Dengan banyaknya kawasan yang masih alami, Kabupaten Kuningan merupakan objek wisata dengan banyak nuansa alam yang memungkinkan untuk mengembangkan wisata berbasis alam. Kabupaten Kuningan juga memiliki banyak wisata-wisata lainnya seperti Objek Wisata Cibulan, Telaga Biru, Sukageuri dan wisata budaya bersejarah yaitu Gedung Perundingan Linggarjati.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Amin Kiswantoro, “Penyaluran Alat Pencegahan dan Sosialisasi Protokoler Kesehatan Untuk Pelayanan Kunjungan Wisatawan dalam Menghadapi *New Normal* Pasca Pandemi Covid-19.”: 39.

<sup>9</sup> Azrul Reza Rifqi Amiruddin, “Pengelolaan Obyek-obyek Wisata oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan Jawa Barat,” (Laporan Praktek Kerja Lapangan pada Program Keahlian Ekowisata Direktorat Program Diploma Institut Pertanian Bogor, 2008), 3.



Gedung Perundingan Linggarjati yang terletak pada Desa Linggarjati di Kecamatan Cilimus adalah salah satu warisan bangunan sejarah nasional yang tinggi nilainya. Gedung yang dibangun pada atas lahan seluas 1.052 m<sup>2</sup> memiliki beberapa pohon rindang, udara sejuk dan lingkungan yang asri sehingga wisatawan menikmati perjalanan wisata ini dengan nyaman. Wisata gedung perundingan Linggarjati yang dibuka pada tahun 2004 ini memberikan dampak positif bagi keadaan ekonomi pada sekitarnya yaitu dapat menambahkan penghasilan, peningkatan kesempatan kerja, peluang usaha dan lain-lain. Wilayah Linggarjati terdapat desa-desa yang didukung oleh kelebihan sumber daya dan sangat mendukung berkembangnya kegiatan pariwisata di wilayah tersebut. Namun penduduk Desa Linggarjati sebagian besar adalah petani dan memfokuskan pekerjaan petani menjadi mata pencaharian utama dan banyak dari mereka yang tidak tertarik untuk terlibat pada pekerjaan di ekowisata.

Adapun data jumlah kunjungan wisatawan Gedung Perundingan Linggarjati dalam setiap tahunnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel: 1.1

**Data Kunjungan Wisatawan Gedung Perundingan Linggarjati  
Pertahun**

Tahun	Jumlah Wisatawan
2019	88.748
2020	29.781
2021	32.427

*Sumber: Data diolah pada tahun 2022*

Melihat fenomena tersebut dapat dipahami bahwa jumlah kunjungan wisatawan Gedung Perundingan Linggarjati memiliki kunjungan cukup tinggi sebelum adanya covid-19 setiap harinya namun ditahun berikutnya pada saat adanya covid-19 wisatawan gedung perundingan linggarjati

mengalami penurunan di tahun 2020 dan setelah beranjak pada new normal wisata gedung perundingan linggarjati setiap hari cukup mengalami kenaikan pada tahun 2021. Dan dapat dipahami kegiatan kepariwisataan khususnya kepada bentuk wisata khusus yaitu Ekowisata merupakan industri pariwisata mampu mendongkrak daerah tersebut dari keterbelakangan dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan utama. Namun, fenomena lain terlihat pada salah satu pedagang sekaligus masyarakat sekitar wisata gedung perundingan linggarjati yang tidak begitu merasakan manfaat ataupun keuntungan adanya pengembangan ekowisata gedung perundingan linggarjati, seperti pada pernyataan Ibu Emun dalam wawancara singkat beliau memaparkan *“ya yang saya rasakan setelah dibuka kembalinya wisata di new normal sejauh ini ga ada, pendapatan yah juga gitu-gitu aja ada surutnya juga yang jualan juga banyak bukan saya saja, samanya semua dek biasa aja lah. Paling yah untungnya saya jadi bis berdagang daripada menanggur karena kan ini diajarin sama-sama jadi kayak untuk peduli sama alam lingkungan gitu”*. Hal ini tentu bertentangan dengan pariwisata yang seharusnya mampu mendongkrak pendapatan masyarakatnya guna mencapai kesejahteraan.

Selain itu dari segi lingkungan masih belum maksimalnya pengelolaan sampah dari adanya ekowisata gedung perundingan linggarjati seperti sampah hanya ditumpuk, dipilah, kemudian di bakar serta tidak adanya tempat sampah non organik-organik atau tempat TPS. Serta dengan adanya pengembangan secara fisik serta arus keluar masuk wisatawan sedikit banyak akan membawa pengaruh pada masyarakat lokal, sehingga diperlukan perhatian sejak dini terhadap pelestarian lingkungan di suatu daerah tempat tujuan wisata guna mewujudkan kembali peningkatan wisatawan dan pengembangan ekowisata yang mampu menjaga kelestarian lingkungan dan berdaya guna bagi masyarakat.

Dengan demikian melihat latar belakang di atas, hal ini menjadi menarik penulis untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai bagaimana pengembangan ekowisata gedung perundingan linggarjati kuningan di masa

*new normal* dan implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat sekitarnya dalam perspektif *maqashid asy-Syari'ah*.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, peneliti menetapkan identifikasi masalah, batasan masalah, dan pertanyaan penelitian yang akan diteliti. Identifikasi masalah akan membahas mengenai wilayah kajian, pendekatan penelitian, dan jenis masalah. Batasan masalah akan membahas terkait suatu pembatasan agar penelitian tidak meluas dari topik bahasan utama. Pertanyaan penelitian menggambarkan mengenai topik yang akan diteliti. Identifikasi masalah, batasan masalah, dan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan peneliti sebagai berikut:

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat teridentifikasi sebagai berikut :

- a. Pengembangan Ekowisata harus sejalan dengan pelestarian lingkungan.
- b. Ekowisata Gedung Perundingan Linggarjati ini merupakan wisata yang berkembang sehingga perlu diteliti mengenai objek daya tarik wisatanya, dimana dalam setiap perencanaannya selalu mengutamakan masyarakat sebagai tuan rumah. Namun, sudahkah masyarakat Desa Linggarjati merasakan dampak dari adanya Ekowisata Gedung Perundingan Linggarjati ini terutama dalam perekonomian sehingga menjadikan masyarakat yang sejahtera.
- c. Implikasi Ekowisata terhadap kesejahteraan masyarakat dalam Maqashid Syari'ah.

### 2. Pembatasan Masalah

Penelitian yang akan dilakukan, agar tidak meluas permasalahannya maka penulis membatasi masalah yaitu seputar pengembangan ekowisata Gedung Perundingan Linggarjati Kuningan di masa *new normal* dan

implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar yaitu masyarakat Desa Linggarjati Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengembangan ekowisata gedung perundingan Linggarjati Kuningan di masa *new normal* dalam perspektif *Maqashid Asy-Syari'ah*?
- b. Bagaimana implikasi pengembangan ekowisata gedung perundingan Linggarjati Kuningan di masa *new normal* terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar dalam perspektif *Maqashid asy-Syariah*?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengembangan ekowisata gedung perundingan Linggarjati Kuningan di masa *new normal* dalam perspektif *Maqashid asy-Syariah*.
- b. Untuk mengetahui implikasi pengembangan ekowisata gedung perundingan Linggarjati Kuningan di masa *new normal* terhadap masyarakat sekitar dalam perspektif *Maqashid asy-Syariah*.

### 2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak, baik itu secara teoritis maupun secara praktis.

#### a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi penelitian yang sejenis untuk memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya pada hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan ekowisata Gedung



Perundingan Linggarjati Kuningan dan implikasinya terhadap masyarakat sekitar dalam perspektif *Maqashid asy-Syariah*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Akademik

Sebagai koleksi perpustakaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai bacaan dan sebagai referensi bagi peneliti yang terkait yakni dalam melakukan penelitian tentang pengembangan ekowisata.

2) Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap dosen yang akan mengkaji lebih jauh penelitian yang berkaitan dengan pengembangan ekowisata Gedung Perundingan Linggarjati kuningan di masa *new normal* dan implikasinya terhadap masyarakat sekitar dalam perspektif *Maqashid asy-Syariah*

3) Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan mengenai pengembangan ekowisata dan implikasinya terhadap masyarakat sekitar sehingga masyarakat dapat bekerjasama dengan pemerintah untuk menjaga, melestarikan dan mengembangkan objek wisata Gedung Perundingan Linggarjati.

4) Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan praktis dengan terjun langsung ke lapangan, sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syariah Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

#### D. Literature Review/Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan berbagai penelusuran dan pencarian terkait judul penelitian ini, maka penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian.

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Ina Septiani Safitri Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon, yang berjudul “Pengembangan Objek Wisata Situ Cipanten Majalengka Di Tengah Kondisi New Normal Dan Dampaknya Bagi Perekonomian Masyarakat Sekitar (Studi Analisis Perspektif Hukum Positif dan Hukum Ekonomi Syariah)”.<sup>10</sup> Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang pengembangan objek wisata Situ Cipanten di tengah kondisi new normal masih terus berjalan. Upaya yang dilakukan pihak pengelola dalam pengembangan objek wisata Situ Cipanten Majalengka di tengah kondisi new normal yaitu menggunakan cara menjaga kebersihan tempat objek wisata. usaha pengembangan objek wisata Situ Cipanten sudah sesuai menggunakan aturan Positif serta aturan Ekonomi Syariah. pengembangan objek wisata Situ Cipanten menyebabkan dampak positif dan negatif di perekonomian masyarakat sekitar Situ Cipanten. Dampak positif yang dirasakan seperti bisa menambah pendapatan sehari-hari, menciptakan peluang usaha dan lapangan pekerjaan.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang pengembangan wisata pada masa *new normal*. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu perihal objek wisata Situ Cipanten Majalengka ditengah syarat new normal dan dampaknya bagi perekonomian masyarakat sekitar dilihat dari Perspektif Hukum Positif dan Hukum Ekonomi Syariah. Sedangkan penelitian ini tentang pengembangan ekowisata dan implikasi terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar dengan

---

<sup>10</sup> Safitri Ina Septiani “Pengembangan Objek Wisata Situ Cipanten Majalengka di Tengah Kondisi New Normal dan Dampaknya Bagi Perekonomian Masyarakat (Studi Analisis Perspektif Hukum Positif dan Hukum Ekonomi Syariah)” (*Skripsi*, Hukum Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021).

menggunakan perspektif *Maqashid asy-Syariah* dan tempat penelitian pun berbeda.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Sri Imaniyah pada Tahun 2020, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, “Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekowisata Desa Perspektif *Maqashid asy-Syari’ah*”. Hasil dari penelitian menjelaskan di Desa Jambu menunjukkan bahwa bentuk penguatan ekonomi masyarakat melalui Ekowisata Desa mencakup unsur-unsur seperti pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sumber daya lokal. Implementasi kedua unsur tersebut adalah untuk memberikan peluang usaha bagi masyarakat lokal, yaitu untuk menduduki banyak pekerjaan guna memperoleh pendapatan tambahan dan memperkuat perekonomian. Selain itu, penguatan ekonomi telah dilakukan untuk menjaga lingkungan dan budaya sekitar masyarakat Desa Jambu.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas ekowisata yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat dengan menggunakan aspek *Maqashid asy-Syari’ah*. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian ini memfokuskan kepada penguatan ekonomi desa melalui Ekowisata berbasis *Maqashid asy-Syari’ah*, sedangkan penelitian oleh pengembangan ekowisata dan implikasi terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar dengan menggunakan perspektif *maqashid asy-syari’ah*.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Nur Ismawati pada Tahun 2020, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, “Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Park Pekalongan dengan Analisis SWOT di Kelurahan Kandang Panjang, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi Ekowisata Mangrove Park Pekalongan yang terdiri dari berbagai jenis flora fauna dan panorama alam

---

<sup>11</sup> Sri Imaniyah, “Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekowisata Desa Perspektif *Maqashid asy-Syari’ah*.” (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), 6.

memiliki daya Tarik untuk pengembangan ekowisata di kota Pekalongan. Berdasarkan hasil analisis kesesuaian menunjukkan bahwa Ekowisata Mangrove Park Pekalongan termasuk dalam kategori sesuai untuk dijadikan kawasan ekowisata. Hal ini terlihat dari Indeks Kesesuaian Ekosistem sebesar 68%. Alternatif strategi (SO) untuk pengembangan Ekowisata Mangrove Park Pekalongan yaitu mengembangkan seluruh potensi yang ada sebagai alternatif wisata berbasis lingkungan untuk masyarakat kota pekalongan. Sedangkan untuk strategi (WO) pemerintah Kota Pekalongan mengalokasikan anggaran untuk pemeliharaan ekosistem mangrove dan penambahan sarana prasarana untuk Ekowisata Mangrove Park Pekalongan.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang pengembangan Ekowisata. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, penelitian di atas menggunakan analisis SWOT sedangkan penelitian oleh penulis menggunakan perspektif *Maqasid asy-Syari'ah* dan lokasi penelitian berbeda.

*Keempat*, Skripsi yang ditulis oleh Ika Atikah pada Tahun 2020, Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang berjudul “Strategi Pengembangan Gedung Perundingan Linggarjati Dan Dampaknya Bagi Masyarakat Desa Linggarjati Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan mengenai strategi pengembangan objek wisata gedung perundingan linggarjati terhadap pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DISDIKBUD) telah melakukannya dengan cukup baik yaitu pengembangan objek wisata yang dilakukan pada gedung perundingan linggarjati ialah pengembangan sarana serta prasarana, pengembangan objek

---

<sup>12</sup> Nur Ismawati, “Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Park Pekalongan dengan Analisis SWOT di Kelurahan Kandang Panjang, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah” (*Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 9.



wisata dan atraksi, penyediaan akomodasi, melakukan kerjasama menggunakan stakeholder terkait dan penyediaan fasilitas umum.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tempat penelitian sama dan sama-sama membahas tentang pengembangan wisata. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada fokus pembahasan di atas mengenai strategi pengembangan sedangkan penulis pada pengembangan ekowisata dan implikasi terhadap masyarakat pada masa *new normal* dan penulis menggunakan perspektif *Maqashid asy-Syari'ah* sedangkan penelitian di atas menggunakan Hukum Ekonomi Syari'ah.

*Kelima*, Skripsi yang ditulis oleh Nasir Rullah pada Tahun 2017 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, "Pengaruh Kunjungan Wisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Lumbok Resort Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat)". Hasil penelitian menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata Lumbok Seminung sesuai dengan kesejahteraan menurut pandangan Islam, hal ini ditunjukkan dari kegiatan masyarakat sekitar yang tidak melakukan aktivitas yang dilarang oleh syariat Islam.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas wisata yang berpengaruh dalam kesejahteraan masyarakat. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada objek penelitian yaitu objek dalam penelitian ini membahas tentang Pengaruh Kunjungan Wisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas tentang pengembangan

---

<sup>13</sup> Ika Atikah, "Strategi Pengembangan Gedung Perundingan Linggarjati dan Dampaknya Bagi Masyarakat Desa Linggarjati dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam" (*Skripsi*, Hukum Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021), 5.

<sup>14</sup> Nasir Rullah, "Pengaruh Kunjungan Wisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Sekitar Objek

ekowisata dan implikasi terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu perbedaannya juga terletak pada aspek hukumnya yaitu penelitian di atas menggunakan yang digunakan penulis yaitu Ekonomi Islam, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan *Maqashid asy-Syari'ah* dan lokasi penelitian berbeda.

*Keenam*, jurnal yang ditulis oleh Reydi Marco Manahampi et.al., yang berjudul, "Peranan Ekowisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat Bahoi Kecamatan Likupang Barat". Penelitian ini menjelaskan mengenai bahwa ekowisata di desa Bahoi sangatlah berperan penting terhadap kelangsungan hidup masyarakat karena dengan adanya ekowisata masyarakat dapat merasakan dampaknya secara langsung maupun tidak langsung seperti dapat menambah pendapatan, ilmu dan pengalaman yang lebih dari kegiatan ekowisata.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas ekowisata memiliki peran terhadap kesejahteraan masyarakat dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dalam penelitian di atas yaitu skripsi di atas tidak menggunakan kaidah hukum sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan perspektif *Maqasid asy-Syari'ah* dalam penulisannya.

*Ketujuh*, Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Moh. Mufid yang berjudul, "Fikih Ekowisata Berbasis Maqasid Al-Syari'ah: Studi Pengelolaan Wisata Alam Hutan Mangrove di Wonorejo Kota Surabaya". Hasil Penelitian Bahwa Pengelolaan Ekowisata Mangrove di Wonorejo Kota Surabaya berbasis konservasi dan partisipatif sosial masyarakat. Dalam perspektif *Maqashid asy-Syari'ah* pengelolaan dengan pendekatan konservasi ini sejalan dengan semangat filosofis dalam tujuan syariat diantaranya yaitu *hifdzul-mal* dalam konteks Ekowisata Mangrove bermaksud untuk memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi dan mampu memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar; *Hifzudul al-bi'ah* sebagai bagian tujuan syariat dalam

---

<sup>15</sup> Reydi Marco Manahampi et.al., "Peranan Ekowisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat Bahoi Kecamatan Likupang Barat", *Agri-Sosioekonomi* 11: 3A (2015): 18.

konteks Ekowisata Mangrove, ditujukan untuk kemaslahatan lingkungan semesta alam dan kemaslahatan manusia sebagai upaya memberikan jasa pariwisata yang berkelanjutan meniscayakan adanya perlindungan terhadap aspek ekologis. Sementara *Hifdul al-aql* dalam konteks ini, berfungsi sebagai media pembelajaran dalam dunia pendidikan juga dapat menjadi objek penelitian.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama untuk mengetahui pengembangan Ekowisata berbasis *Maqashid asy- Syari'ah* yang didalamnya terdapat *hifdzul Bi'ah*. Adapun perbedaan dalam penelitian di atas yaitu lokasi penelitian berbeda. Selain itu penelitian ini hanya memfokuskan pada pengelolaan Ekowisata saja, sedangkan penelitian penulis membahas tentang pengembangan Ekowisata dan pengaruh terhadap masyarakat sekitar.

*Kedelapan*, Jurnal penelitian yang ditulis oleh Pramushinta Arum Pynanjung dan Reny Rianti yang berjudul, "Dampak Pengembangan Ekowisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Bengkayang: Studi Kasus Kawasan Ekowisata Riam Pangar". Hasil dari penelitian di atas menjelaskan bahwa semakin tinggi potensi yang ada pada suatu kawasan Ekowisata akan sangat berdampak di aktivitas sosial serta ekonomi rakyat setempat. Contoh dampaknya yaitu penyerapan tenaga kerja. Setiap akibat yang disebabkan akan saling terkait satu sama lain mirip halnya keingintahuan wisatawan untuk mengenal lebih jauh tentang budaya di Kecamatan Riam Pangar, daya tarik tersebut menambah rasa daya tarik wisatawan buat mengunjungi kawasan Riam Pangar. Banyaknya kunjungan wisatawan akan berdampak juga pada kegiatan ekonomi bagi masyarakat kurang lebih.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Moh. Mufid, "Fikih Ekowisata Berbasis Maqasid Al-Syari'ah: Studi Pengelolaan Wisata Alam Hutan Mangrove di Wonorejo Kota Surabaya," 98.

<sup>17</sup> Pramushinta Arum Pynanjung dan Reny Rianti, "Dampak Pengembangan Ekowisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Bengkayang : Studi Kasus Kawasan Ekowisata Riam Pangar," *Jurnal Nasional Pariwisata* 10: 1 (April 2018): 17.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang pengembangan ekowisata terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian di atas berfokus pada dampak masyarakat terhadap aspek ekologi, sosial-budaya dan ekonomi, sedangkan penelitian penulis menggunakan perspektif *Maqashid asy-Syari'ah*. Selain itu perbedaannya juga terletak pada jenis penelitian, yang digunakan penulis yaitu penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian mix method, dengan metode studi kasus.

*Kesembilan*, Jurnal penelitian yang ditulis oleh Sani Alim Irhamna dengan judul “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo” hasil penelitian ini adalah kondisi objek wisata sesudah adanya pengembangan dari segi, fasilitas, serta pelayanan semakin indah akan namun untuk segi keamanan serta kebersihan masih kurang mengagumkan bahkan semakin buruk. Akibat yang disebabkan terhadap perekonomian masyarakat dari adanya pengembangan objek wisata di Dieng, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo artinya menaikkan pendapatan masyarakat serta meningkatnya kesempatan kerja.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama untuk mengetahui pengaruh perkembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada jenis penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang dilengkapi data kualitatif serta kuantitatif baik data primer maupun sekunder serta penelitian ini menggunakan indera Skala Likert buat menentukan hasil penelitian. Sedangkan penelitian penulis hanya memakai metode penelitian

---

<sup>18</sup> Sani Irhamna Alim, “Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo,” *Economics Development Analysis Journal* 6: 3 (2017): 327.



kualitatif dan dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan perspektif *Maqashid asy-Syari'ah*.

*Kesepuluh*, Jurnal penelitian yang ditulis oleh Meti Astutih dengan judul, “Maqashid Syariah Pada Pariwisata Halal Konsep Masalah Dharury Imam Syatibi”. Hasil penelitian ini adalah Keniscayaan wujudnya Maqasid asy-Syari'ah pada pariwisata halal hanya dapat dicapai jika semua pelaku pariwisata halal, berbagai unsur wisata halal seperti destinasi, layanan, infrastruktur, regulasi pemerintah bahu membahu mewujudkan ketentuan syariah dalam kaitannya dengan pariwisata halal.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama mengkaji tentang wisata dan sama-sama menggunakan perspektif *Maqasid asy-Syari'ah* dalam penelitiannya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada objek penelitiannya dan tempat lokasi penelitian berbeda.

#### E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah penjelasan tentang hubungan antar variabel dalam penelitian dan dijelaskan dalam cara berpikir berbasis kerangka logis.<sup>20</sup>

Definisi ekowisata diperkenalkan oleh organisasi *The Ecotourism Society* Ekowisata (*ecotourism*) adalah Suatu bentuk pariwisata yang bertanggung jawab yang bertujuan untuk melindungi lingkungan, melindungi kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Ekowisata merupakan salah satu bentuk kegiatan wisata khusus. Bentuknya yang khusus itu menjadikan ekowisata sering diposisikan sebagai lawan dari wisata massal.<sup>21</sup>

Sejak keluarnya era pandemi *Covid-19*, perekonomian masyarakat hampir di semua negara di dunia mengalami kelumpuhan termasuk di Indonesia. Tatanan normal baru atau new normal ialah sebuah perubahan

<sup>19</sup> Meti Astutih, “Maqashid Syariah pada Pariwisata Halal Konsep Masalah Dharury Imam Syatibi”, *Youth & Islamic Economic Journal* 2: 1 (Mei 2021): 41.

<sup>20</sup> Ahmad Tohardi, *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosia* (Tanjungpura University Press, 2019), 323.

<sup>21</sup> Janianton Damanik, Helmut Fweber, *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi* (Yogyakarta: ANDI, 2006), 37.

budaya hidup agar masyarakat bisa terbiasa dengan tatanan hidup normal yang baru untuk menghadapi penyebaran virus corona. Tatanan hayati baru dengan kebiasaan baru sesudah terjadinya pandemi *Covid-19* menjadi rancangan pemerintah Indonesia dalam mengatasi masalah perekonomian dampak dari pandemi *Covid-19* menjadi pengelola objek wisata di masa *new normal* perlu mengutamakan protokol kesehatan yang sesuai menggunakan SOP yang berlaku. Tatanan hayati baru atau *new normal* ini, dapat dijadikan cara lain untuk memulai kembali pengembangan sektor pariwisata serta ekonomi lokal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar yang sebelumnya mengalami kelumpuhan.

*Maqashid asy-Syariah* adalah maksud dan tujuan yang yang di syariatkannya hukum Islam. Atau secara umum bisa juga dikatakan bahwa *Maqashid asy-Syariah* adalah konsep untuk mengetahui nilai-nilai dan sasaran yang mengandung syara' yang tersurat dan tersirat dalam al-Qur'an dan hadist. Yang ditetapkan oleh Allah S.W.T terhadap manusia dan tujuan akhir hukum tersebut adalah satu, yaitu masalah atau kebaikan dan kesejahteraan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat. Dan untuk mencapai kemaslahatan tersebut manusia harus memenuhi kebutuhan *Dharuriyat* (Primer), dan Menyempurnakan kebutuhan *Hajiyat* (sekunder) dan *tahsiniyat* atau *kamaliat* (tersier). *Maqashid asy-Syari'ah* yakni *hifdzul aql* (pemeliharaan terhadap akal), *hifdzul an-nafs* (menjaga harmonisasi jiwa), *hifdzul ad-din* (menjaga semangat agama), *hifdzul mal* (menjaga keberadaan harta/ekonomi), serta *hifdzul nasl wal irdh* (menjaga kemurnian keturunan dan harga diri). Kemudian oleh Yusuf Qardhawi menambahkan 1 point sebagai akibatnya *Maqashid asy Syari'ah*-nya asy-syatibi itu berubah menjadi 6 poin yaitu *hifdzul al-bi'ah* (konservasi lingkungan).<sup>22</sup>

Pengembangan Ekowisata Gedung Perundingan Linggarjati dalam perspektif *Maqashid asy-Syari'ah* salah satunya dalam aspek *bi'ah* yang dapat diartikan bahwa jika kondisi lingkungan itu terabaikan dan tidak terawat

---

<sup>22</sup> Ridwan, "Fiqh Ekologi Membangun Fiqh Ekologis Untuk Pelestarian Kosmos", *Mazahib* 12:3 (2013): 151.

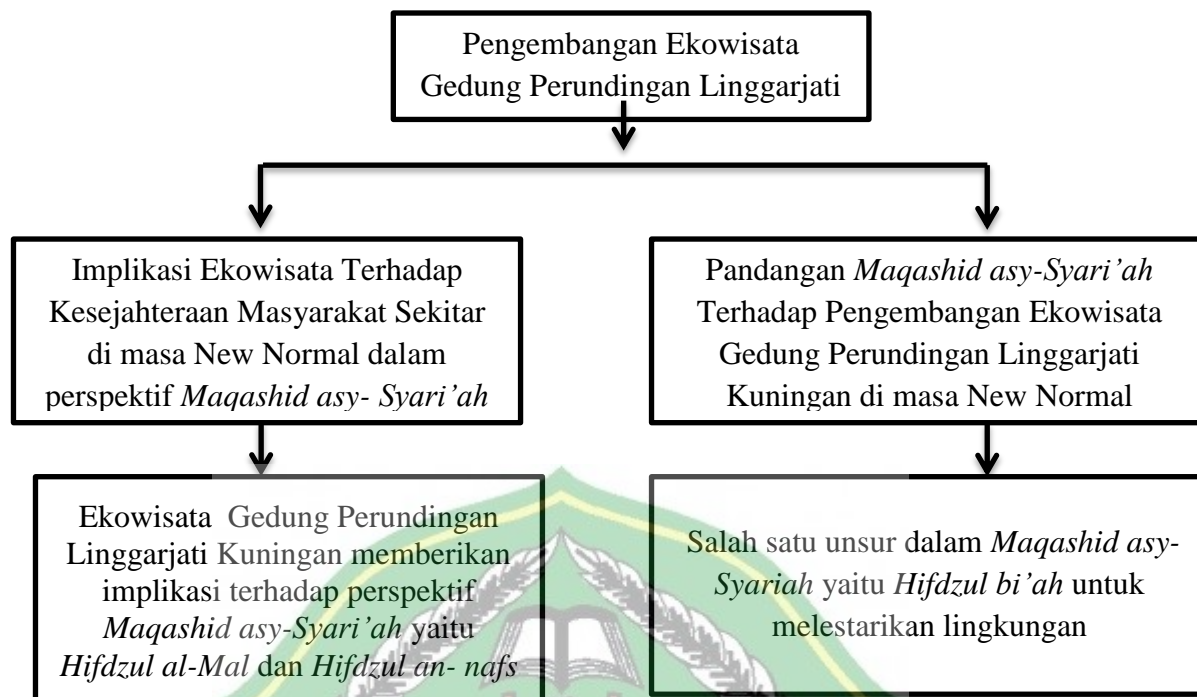
maka 5 aspek lainnya pun tidak mungkin terlaksana dengan baik. Maka disini pengembangan ekowisata itu sangatlah penting dalam pemeliharaan alam karena mampu melestarikan alam dengan baik. Salah satu yang sudah diterapkan dalam wisata Gedung Perundingan Linggarjati dari hal positif yaitu sudah mampu mengelola lahan kosong menjadi penghijauan, lingkungan yang asri dan sejuk. Tetapi disini ada beberapa masalah dalam lingkungan yaitu adanya sampah bertebaran seperti daun kering yang bertebaran dan ada tumpukan daun kering di belakang gedung.

Ekowisata dan masyarakat tentu mempunyai hubungan yang sangat erat, maka pengembangan Ekowisata dapat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat yang dapat ditinjau dalam perspektif maqasid asy-Syari'ah yaitu pada aspek pemeliharaan harta (*al-mal*) dan (*hifdzul an-nafs*). Pemeliharaan harta berhubungan dengan perlindungan jiwa (*hifdzul an-nafs*) karena tujuan memperoleh harta adalah memenuhi kebutuhan sedangkan pemenuhan kebutuhan adalah sarana untuk memberikan keselamatan pada manusia (menghindarkan manusia dari kebinasaan baik kelaparan atau lainnya).<sup>23</sup> Maka implikasi Ekowisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Gedung Perundingan Linggarjati dalam perspektif Maqashid asy-Syari'ah yaitu berpengaruh terhadap harta (*Hifdzul al-mal*) dan jiwa (*an-nafs*), *Hifdzul mal* (penjagaan harta) merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat Desa Linggarjati untuk mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan uraian di atas, untuk memudahkan kegiatan penelitian serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, maka perlu adanya sebuah kerangka berfikir. Hal ini dilakukan guna menghindari terjadinya perluasan masalah yang menyebabkan ketidak fokusan penulis terhadap objek penelitian, oleh sebab itu disusunlah sebuah kerangka berfikir. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Gambar

---

<sup>23</sup> Sri Imaniyah, "Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekowisata Desa Perspektif Maqashid asy-Syari'ah." (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), 130.



Gambar: 1.1 Gambaran Konsep yang akan dibahas

## F. Metodologi Penelitian

Dalam penyusunan suatu penelitian, bagian metode penelitian ialah hal terpenting. Bagian ini akan dijelaskan secara jelas serta sistematis mengenai metode penelitian yang penulis gunakan buat mencari, mencatat, menemukan serta menganalisis hingga menyusun laporan. Metode penelitian yang dipergunakan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

### a. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena perihal apa yang dialami oleh subjek penelitian. contohnya sikap, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.<sup>24</sup>

Jenis Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu melakukan kegiatan lapangan tentu guna

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6.



memperoleh berbagai data dari informasi yang dilakukan. Penelitian ini pada akhirnya akan dianalisa, maka proses penelitian mengangkat data dari permasalahan yang ada dilapangan (lokasi penelitian) yang berkaitan dengan pengembangan ekowisata dan implikasi terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan studi kasus dan data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif. Studi kasus adalah rancangan penelitian yang ditemukan di banyak bidang, khususnya evaluasi, dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, seringkali program, peristiwa, aktivitas, proses atau satu individu atau lebih. Perkara masalah dibatasi oleh waktu dan kegiatan, serta penelitian mengumpulkan informasi secara lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan “Pengembangan Ekowisata Gedung Perundingan Linggarjati Kuningan di masa *new normal* dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Masyarakat sekitar dalam Perspektif *Maqashid asy-Syari’ah*”. Studi kasus yang baik harus dilakukan dengan secara langsung kepada para pengelola wisata, wisatawan serta masyarakat sekitar. Meskipun demikian, data studi kasus dapat diperoleh bukan hanya dari kasus yang diteliti, tetapi juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik.

c. Lokasi Penelitian

Bertempat di Desa Linggarjati Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. Adapun penelitian lokasi yang penulis pilih selain mudah dijangkau oleh peneliti, serta efektif dan efisien dari segi waktu, biaya dan tenaga. Pertimbangan dipilihnya lokasi ini peneliti ingin mengetahui pengembangan ekowisata dan implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar dengan menggunakan perspektif *Maqashid asy-Syari’ah*.

#### d. Sumber Data

##### a. Data

Data adalah informasi tentang sesuatu yang dapat diketahui, dipertimbangkan, atau diharapkan. Fakta yang diwakili oleh angka, simbol, kode, dan lain-lain.<sup>25</sup> Data memiliki dua tujuan yaitu untuk mengetahui situasi atau masalah, atau untuk mendapatkan ide untuk itu, untuk membuat keputusan untuk memecahkan masalah. Data dapat dibagi menjadi dua kelompok tergantung pada sumber pencarian.

##### 1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi dengan pengelola Gedung Perundingan Linggarjati yang mengelola tempat wisata tersebut dan masyarakat sekitar. Data diambil dengan cara melakukan observasi di Gedung Perundingan Linggarjati dan mewawancarai masyarakat Desa Linggarjati yang bersinggungan langsung di dalam Gedung Perundingan Linggarjati.

##### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia atau sudah ada, sehingga hanya perlu dicari dan dikumpulkan. Data mudah diambil karena sudah tersedia, misalnya karena sudah ada di perpustakaan, foto-foto, benda-benda dan karya ilmiah lainnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku-buku, karya ilmiah dan jurnal tentang pengembangan pariwisata.

##### b. Sumber Data

Sumber data pada penelitian yaitu subyek dari mana data tersebut diperoleh sehingga jika pada pengumpulan data teknik yang dipergunakan adalah teknik wawancara, maka yang sebagai sumber data merupakan informan serta bila dalam pengumpulan data teknik

---

<sup>25</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

yang dipergunakan merupakan teknik observasi, maka yang menjadi sumber data merupakan benda, motilitas atau suatu proses eksklusif. Selanjutnya jika dalam pengumpulan data memakai teknik dokumentasi, maka sumber datanya ialah dokumen serta catatan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah untuk memperoleh data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam pengaturan yang berbeda, dalam sumber yang berbeda, dan dengan cara yang berbeda. Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara dan survei terdokumentasi. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan berbagai teknik yang digunakan oleh penulis digunakan antara lain:

##### a. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. Adapun yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini adalah Gedung Perundingan Linggarjati.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu peristiwa atau proses interaksi antara seorang pewawancara (interviewer) dengan seorang narasumber atau yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai tentang pengembangan ekowisata Gedung Perundingan Linggarjati dan masyarakat sekitar.

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari bersumber non manusia, sumber non manusia ini bisa berupa dokumen maupun rekaman. Rekaman sebagai setiap tulisan maupun yang telah pertanyaan disiapkan untuk individu ataupun organisasi untuk

membuktikan adanya suatu peristiwa seperti surat kabar, foto, maupun catatan kasus.

#### 5. Metode validasi data

Data yang telah berhasil dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan keabsahan dan kebenarannya. Oleh sebab itu perlu adanya keabsahan data. Keabsahan data artinya salah satu hal yang penting pada penelitian kualitatif, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility (validitas internal)*, *transferability (validitas eksternal)*, *dependability (reliabilitas)* dan *confirmability (obyektifitas)*.<sup>26</sup>

Pemeriksaan keabsahan atau kevalidan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, di mana pendekatan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data jika dibandingkan dengan satu pendekatan saja. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber menggunakan berbagai cara dan berbagai waktu.

#### 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode untuk menganalisa data-data yang sudah ada, teknik ini teknik yang terakhir setelah kita mendapatkan data-data penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman yang membagi analisis ke dalam empat bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>27</sup> Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

##### a. *Data collection* (pengumpulan data)

Tahap pengumpulan data ini, oleh peneliti dilakukan dengan pendekatan menjalin hubungan subjek-subjek sekaligus menggali

<sup>26</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 364.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 430



segala informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan alat pengumpulan data ataupun instrumen penelitian yang telah disiapkan. Hasil dari proses pendekatan dan penggalian informasi tersebut adalah berupa data yang akan diolah. Setelah mendapatkan data yang cukup untuk diproses dan dianalisis, maka peneliti akan melakukan tahap selanjutnya, yaitu reduksi data.

b. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan analisis data yang dilakukan dengan memfokuskan dan memilih pada hal-hal yang pokok dan penting, dengan mencari tema dan juga pola. Data yang diperoleh peneliti di lapangan, ditulis ataupun diketik dalam bentuk uraian ataupun laporan terperinci.

c. *Data display* (penyajian data)

Langkah selanjutnya setelah data-data direduksi adalah menyajikan data. Penyajian data dalam hal ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan yang paling sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. Diharapkan dengan mendisplay atau menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi di lapangan, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah didapat dan dipahami.

d. *Conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan)

Setelah data diperoleh, lalu dikategorikan, dan dicari tema dan pola tersebut, kemudian ditariklah kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan hanya masih bersifat sementara, dan akan menjadi berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kita kembali ke lapangan mengumpulkan data, dan kesimpulan yang kita kemukakan adalah kesimpulan yang terpercaya.

## G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas lima bab yang membahas tentang pengembangan Ekowisata Gedung Perundingan Linggarjati Kuningan di masa *new normal*:

Pada Bab I dalam bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

Pada Bab II membahas tentang kajian teori, diantaranya yaitu menguraikan landasan teori mengenai Ekowisata, masa *new normal*, kesejahteraan masyarakat dan *maqashid asy-Syari'ah*

Pada Bab III membahas tentang tinjauan umum Gedung Perundingan Linggarjati dan implikasi ekowisata terhadap perekonomian masyarakat dan konservasi lingkungan, berisikan gambaran umum Desa Linggarjati dan Gedung Perundingan Linggarjati serta implikasi ekowisata terhadap perekonomian masyarakat dan konservasi lingkungan. Sehingga dapat memberikan informasi yang jelas yang berhubungan dengan penelitian.

Pada Bab IV berisi analisis pengembangan ekowisata Gedung Perundingan Linggarjati di masa *new normal* dalam *Maqashid asy-Syari'ah* dan implikasi pengembangan ekowisata Gedung Perundingan Linggarjati terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

Bab Bab V berisi Penutup, menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Penulis juga akan menyampaikan saran terhadap hasil penelitian yang telah diuraikan.